

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang diterapkan sejak anak di dalam kandungan sampai lahir. Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini, NAEYC (*National Association Education for Young Children*) dalam Sofia Hartati (2005:7) menyebutkan bahwa: “Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berbeda pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan kemampuan dalam aspek fisik, kognitif, social emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut.”

Menurut ketentuan umum undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan kemampuan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat berlangsung secara formal kelembagaan, non formal maupun informal. Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk mencerdaskan anak Indonesia supaya berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat

perkembangannya, sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar dan kesiapan untuk menghadapi kehidupan dimasa dewasa.

Proses tumbuh kembang anak mengalami beberapa tahapan yang sama walaupun setiap anak dalam menjalani kegiatan berbeda-beda dengan tahap perkembangannya. Setiap anak adalah pribadi yang unik. Karena setiap anak memiliki pribadi yang berbeda-beda walaupun anak itu bersaudara, bahkan anak kembar sekalipun. Setiap anak akan memiliki karakteristik sendiri-sendiri dalam menjalani proses tumbuh kembangnya. Pada masa ini, anak mengalami proses tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial. Perkembangan anak itu berlangsung secara menyeluruh, karena itu aspek perkembangan tersebut secara optimal. Anak yang kurang terstimulasi akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu pemberian dalam stimulasi yang kurang seimbang juga dapat mengakibatkan anak berpotensi salah satu perkembangannya saja.

Perkembangan dan pembinaan ketrampilan motorik kasar sangat diperlukan karena hal tersebut merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak yang diperlukan bagi pertumbuhan kehidupan anak. Gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan adanya koordinasi dari sebagian besar pada anggota tubuh anak. Perkembangan motorik kasar meliputi kemampuan berjalan, lari, lompat, kemudian melempar. Rosmala Dewi (2005:2) menyatakan perkembangan motorik anak berarti pengendalian

gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu kompetensi motorik yang terkandung dalam motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar tubuh anak akan turut menentukan perkembangan anak agar mendapatkan hasil yang optimal, dibutuhkan adanya stimulasi yang tepat dari orang tua anak yang berada dirumah, dan guru ketika berada di sekolah.

Gerak merupakan unsur utama didalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika anak makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan semakin sehat karena banyak bergerak, anak juga akan menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin dalam melakukan segala kegiatan yang dilakukannya.

Perkembangan motorik kasar berupa koordinasi gerakan tubuh seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar, menangkap dan sebagainya. Kegiatan tersebut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan motorik kasar. Sumantri, (2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak motorik saling mempengaruhi. Guru harus mampu mengembangkan kemampuan gerak motorik pada anak usia dini.

Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik atau motorik lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan

motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia TK antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan variasi (maju mundur di atas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompat parit atau guling dan sebagainya.

Kemampuan gerak yang dimiliki oleh seseorang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulatif (Sumantri, 2005:99). Gerak lokomotor adalah gerak yang membutuhkan perpindahan tempat, misalnya berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Gerak non lokomotor adalah suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat, misalnya membungkuk, memutar, mengayun, memilin, mengangkat, merentang dan lain-lain. Untuk memadukan gerakan lokomotor dan non lokomotor ini diperlukan adanya koordinasi antara tangan dan kaki.

Perkembangan motorik yang terhambat akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, hal ini dikarenakan keterlambatan dalam perkembangan motorik tersebut dapat menimbulkan akibat yang tidak baik untuk diri anak, misalnya pada waktu anak berusaha untuk mencapai kemandirian dan ternyata gagal sehingga pada saat itu anak harus bergantung pada bantuan orang lain. Pada waktu anak bertambah besar dan membandingkan prestasinya dengan prestasi teman sebayanya, anak merasa rendah diri karena betapa rendah prestasinya. Hal tersebut menimbulkan masalah perilaku dan emosi yang sangat berbahaya bagi penyesuaian yang baik, selain itu keterlambatan perkembangan

motorik juga berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi ketrampilan motorik.

Berbagai cara dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar agar nantinya anak dapat berkembang secara sosial dan emosional. Cara yang menyenangkan dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik yaitu aktivitas ritmik. Tri (2010:41) menjelaskan bahwa senam irama sering disebut dengan senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Sumarjo (2010:69) senam irama adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama, tidak terputus sehingga tercipta suatu gerakan yang indah. Mahendra (2001:15) jika anak memiliki komponen kemampuan fisik yang memadai, maka ketangkasan anak akan didapatkan sehingga jika bermain dengan teman-teman dilingkungannya anak akan diperhitungkan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa anak memerlukan aktivitas fisik untuk menunjang prestasi mereka, ketrampilan motorik kasar adalah kemampuan yang diperoleh dari ketrampilan gerak umum yang menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta ketrampilan gerak, sehingga jika keterampilan motorik kasar pada anak berjalan dengan baik maka potensi anak untuk melakukan keterampilan gerak akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki keterampilan motorik rendah.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak yaitu berkaitan dengan anak usia dini,

anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun maka pada usia itu anak sangat memerlukan rangsangan-rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada saat usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat, oleh karena itu sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu perkembangan yang dilalui oleh anak adalah perkembangan motorik, perkembangan motorik kasar dan halus. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sangatlah penting, karena dalam perkembangan ini melatih otot-otot pada anak. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang dapat mendukung kemampuan perkembangannya. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak adalah melakukan kegiatan senam irama, dengan menggunakan irama anak merasa lebih ceria dan bersemangat karena diiringi dengan musik.

Berdasarkan observasi pada hari hari Selasa tanggal 23 April 2019 di TK Negeri Pembina Kelurahan Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir ketika dilakukan kegiatan senam terdapat gerakan kolaborasi antara kaki dan tangan, kaki dengan kepala. Pada gerakan ini masih ada anak yang kurang berkonsentrasi dan belum bisa melakukan melakukan gerak kolaborasi tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya 3 (tiga) orang anak dikelas B yang belum bisa melakukan gerakan jalan ditempat. Gerakan lain ketika melompat maju masih ada 2 (dua) orang anak yang hanya melakukan lompat ditempat tidak dengan gerakan lompat kedepan. Dari hasil observasi awal ini anak-anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam

melakukan gerakan kolaborasi tersebut walaupun hanya sebagian anak yang masih belum bisa melakukannya, dalam hal ini masih perlu ditingkatkan lagi agar gerak anak terkoordinasi, dan anak bisa fokus dalam melakukan gerakan kolaborasi tersebut. Dari hasil observasi mengenai aspek perkembangan anak dari hasil catatan guru adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Catatan Persentase Perkembangan anak

Keterangan	Persentase
Nilai agama dan moral	90 %
Sosial emosional	93 %
Fisik motorik	68 %
Kognitif	92 %
Bahasa	82 %
Seni	88 %

Sumber : TK. Negeri Pembina Kelurahan Terusan 2018

Untuk mengatasi masalah anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan kolaborasi tersebut, maka guru sebaiknya menggunakan metode senam irama ini untuk melatih fokus anak anak dalam melakukan gerakan kolaborasi selain itu dengan senam irama perkembangan motorik kasar pada maka akan berkembang dengan baik juga.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama di TK Negeri Pembina Kecamatan Maro Sebo Ilir”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Terusan.
2. Belum digunakannya media senam irama yang dipakai untuk meningkatkan ketrampilan motorik kasar kurang bervariasi

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah peningkatan perkembangan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Maro Sebo Ilir

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar pada anak sebelum dilaksanakan kegiatan senam irama ?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar pada anak setelah dilaksanakan kegiatan senam irama ?
3. Apakah kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak sebelum dilaksanakan kegiatan senam irama.
2. Untuk melihat kemampuan motorik kasar pada anak setelah dilaksanakan kegiatan senam irama.

3. Untuk mengetahui kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Selain itu diharapkan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, menarik dan menyenangkan yaitu dengan kegiatan senam irama.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.
3. Bagi peneliti lain, yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.